

CASE STUDY 2

Perusahaan A mengimplementasikan sistem Perpetual dan menggunakan metode Average Cost untuk menghitung nilai persediaan. Pada awal bulan, persediaan perusahaan A terdiri dari 200 unit barang dengan harga Rp 60.000 per unit. Di pertengahan bulan, perusahaan A membeli 300 unit barang dengan harga Rp 55.000 per unit. Pada akhir bulan, perusahaan A menjual 350 unit.

Pertanyaan:

1. Tentukan harga pokok penjualan (HPP) menggunakan metode Average Cost.
2. Hitunglah nilai persediaan akhir.
3. Bagaimana penerapan sistem perpetual dalam hal pengendalian biaya dapat membantu perusahaan A membuat keputusan yg lebih baik dalam strategi pembelian untuk bulan berikutnya?

Jawaban:

1.	Transaksi	Unit	Harga Jual	Total Biaya
	awal	200	x 60.000	12.000.000
	beli	300	x 55.000	16.500.000
	total	500		28.500.000

$$\text{Biaya rata-rata per unit} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total unit tersedia}}$$

$$\text{Biaya rata-rata} = \frac{\text{Rp } 28.500.000}{500} = \text{Rp } 57.000 / \text{unit}$$

HPP menggunakan metode Average cost:

$$\begin{aligned} \text{HPP} &= \text{unit terjual} \times \text{biaya rata-rata per unit} \\ &= 350 \text{ unit} \times \text{Rp } 57.000 / \text{unit} = \text{Rp } 19.950.000 \\ &= \text{Rp } 19.950.000 \end{aligned}$$

2. nilai persediaan akhir:

$$\text{unit tersedia} - \text{unit terjual} = 500 \text{ unit} - 350 \text{ unit} = 150 \text{ Unit}$$

$$\text{Persediaan akhir} \times \text{Biaya rata-rata per unit}$$

$$150 \text{ unit} \times \text{Rp } 57.000 / \text{unit} = \text{Rp } 8.550.000$$

3. Sistem perpetual membantu memantau perubahan harga rata-rata setelah pembelian dari Rp 60.000 menjadi Rp 57.000 per unit. dengan ini manajemen dapat melihat penurunan biaya dan menggunakan data tersebut untuk menentukan waktu pembelian berikutnya agar biaya yg tetap efisien. selain itu, sistem ini memudahkan perusahaan A mengendalikan jumlah stok, menghindari pembelian yg lebih tepat di bulan selanjutnya.